DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan
Vol. 1, No. 1, Agustus 2023, Hal. 94-100
ISSN ONLINE: 3025-0978
Open Access:https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL

Eka Amanda Febirani[1], Tarmuji[2]
[1] Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
[2] SMP Negeri 58 Surabaya, Surabaya, Indonesia

e-mail: ekaamandafebriani@gmail.com

INFO ARTIKEL
Sejarah Artikel:
Diterima 27 Agustus 2023
Direvisi 29 Agustus 2023
Disetujui 31 Agustus 2023

KEYWORDS
Problem Based Learning
Audio Visual Media
Lerning Outcomes

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase in learning outcomes of class VIIIA students at SMP Negeri 58 Surabaya by using a learning Problem Based Learning (PBL) assisted by audio-visual media. This type of research was classroom action research with 25 students subjects. Data analysis was carried out quantitatively descriptively and using N-gain. The results of this study that there was an increase in learning outcomes after using the learning Problem Based Learning (PBL) assisted by audio-visual media. In cycle 1, the N-Gain value of student learning outcomes was 0.6 in the medium category. In cycle 2 there was an increase in the N-Gain value of learning outcomes to 0.9 in the high category. The percentage of completeness of students in cycle 1, was 56%, increased to 96% in cycle 2. From these results that the application of the learning Problem Based Learning assisted by audio-visual media can improve the learning outcomes of class VIIIA students at SMP Negeri 58 Surabaya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KATA KUNCI
Problem Based Learning
Media Audio Visual
Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 58 Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dan menggunakan N-gain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Pada siklus 1 menunjukkan nilai N-Gain hasil belajar peserta didik sebesar 0,6 dengan kategori sedang. Pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai N-Gain hasil belajar menjadi 0,9 dengan katagori tinggi. Persentase ketuntasan peserta didik pada tahap siklus 1 yaitu 56% naik menjadi 96% pada siklus 2. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 58 Surabaya.

CORRESPONDING AUTHOR
Eka Amanda Febirani
Universitas Negeri Malang
Malang
ekaamandafebriani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal utama dan sangat penting bagi suatu negara. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Pendidikan zaman sekarang, lebih ditekankan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini, pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kualitas kurikulum. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Dalam hal ini, guru perlu memfasilitasi peserta didik dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah ditentukan pada kurikulum sekarang yaitu kurikulum merdeka. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki (Martanti et al., 2022). Selain itu juga, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model yang sesuai dengan materi pelajaran dan kurikulum yang ada (Kadek Adi Gunawan et al., 2021). Salah satunya, melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang berpusat pada peserta didik sesuai pada kurikulum merdeka seperti sekarang ini. Pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka ini, peserta didik diberikan kemerdekaan untuk mengembangkan potensinya dengan guru sebagai mediator yang membimbing peserta didik pada tujuan pembelajaran (Sulistyosari et al., 2022). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam suatu proses pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang penting dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, guna meningkatkan kemampuan kognitif dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi pilihan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menghubungkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan melakukan penyelidikan dan eksplorasi (Shofiyah et al., 2018). *Problem Based Learning* (PBL) memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (1) belajar dimulai dari masalah yang berhubungan dengan kehidupan (2) mengorganisasikan konsep yang dipelajari berdasarkan masalah; (3) melatih peserta didik bertanggung jawab dalam proses belajar secara langsung dan mandiri; (4) penyajian pembelajaran dalam kelompok kecil; (5) menuntun peserta didik untuk menyajikan produk dari konsep yang telah dipelajari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat diterapkan pada materi IPA karena IPA berhubungan dengan materi dalam kehidupan nyata misalnya saja pada materi makanan yang kaitannya dengan nutrien dan zat aditif. Model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) khususnya pada mata pelajaran IPA (Ni Komang Milla Yanti et al., 2023). Melalui *Problem Based Leraning* (PBL) ini, peserta didik dapat aktif dengan adanya bimbingan guru dalam menggali materi pembelajaran IPA. IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dalam penyelesaian masalah (Reynawati et al., 2018). Pada materi tentang makanan, terutama yang berkaitan dengan nutrien dan zat aditif, seringkali melibatkan berbagai permasalahan kontekstual yang sesuai untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Leraning* (PBL). Model ini berfokus pada kemampuan pemecahan masalah dalam situasi dunia nyata.

Menurut (Ariska et al., 2017) bahwa materi tentang zat aditif dalam bahan makanan, ada sebesar 80% peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 58 Surabaya, bahwa pembelajaran yang saat ini dilaksanakan masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik belum mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII, yang menyatakan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka yang kurang memuaskan. Hal yang diperhatikan oleh guru ialah hasil belajar yang merupakan nilai peserta didik setelah pembelajaran (Kadek et al., 2021). Kekurangan ini dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik, terutama dalam materi yang berkaitan dengan makanan dalam sistem pencernaan, termasuk nutrien dan zat aditif. Selain itu,

belum pernah dilakukan eksperimen atau pengamatan pada materi tersebut, yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam belajar dan berpengaruh pada hasil belajar kognitif. Prestasi belajar kognitif merujuk pada pencapaian nilai yang diperoleh setelah mengikuti ujian atau tes.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengaitkan fenomena alam sehari-hari dengan lingkungan sekitar, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, terutama ketika adanya eksperimen atau pengamatan untuk mendalami pengetahuan mereka. Dengan cara ini, hasil belajar dapat ditingkatkan. Tujuan dari pembelajaran IPA adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah (Fahruriyannur et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA, penting untuk fokus pada pengalaman langsung agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Dalam menerapkan model pembelajaran PBL, ditujang dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dapat menjadi alat yang membantu dalam mendukung pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, guru perlu menyediakan media yang mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi secara menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian penting yang mendukung proses pembelajaran.

Media memiliki kemampuan untuk mengaktifkan pikiran, menarik perhatian, memengaruhi perasaan, dan memperkembangkan keterampilan peserta didik, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar (Sari dkk, 2017:49). Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk memudahkan proses belajar, baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas (Isnarto, Abdurrahman, 2017). Salah satu sarana yang dapat mendukung penyampaian pesan dalam proses pembelajaran adalah media audio visual yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Pemanfaatan media ini memiliki potensi untuk mempermudah pemahaman peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun, penggunaan media audio visual ini akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan model pembelajaran yang sesuai. Ketika pemilihan model pembelajaran tepat, pemahaman peserta didik pun cenderung meningkat. Oleh karena itu, guru perlu selektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, guna meningkatkan kemampuan kognitif serta tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Sebagai contoh, penggunaan media audio visual sangat cocok dalam konteks penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi makanan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terkait dengan situasi dunia nyata. Kombinasi ini juga sangat sesuai dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka. Penerapan model pembelajaran PBL dapat mencapai hasil yang terbaik ketika didukung oleh penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran (Oktaviani et al., 2018) Pembelajaran PBL, menekankan pusat perhatian pada peserta didik. Media audio visual, adalah alat yang dapat mempresentasikan gambar dan suara untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 58 Surabaya pada topik materi mengenai makanan dalam sistem pencernaan yang terdiri dari nutrien dan zat aditif. Dalam penelitian ini, menggunakan media visual berupa poster dan media audio berupa video animasi untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik. Dengan adanya media berupa video animasi dan poster, akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, membuat pembelajaran lebih menarik, mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, serta meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini untuk memecahkan permasalahan pada peserta didik ketika pembelajaran di kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 58 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2023. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu data hasil wawancara, observasi, serta tes diagnostik. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik terkait kemampuan awal mereka dalam mata pelajaran IPA. Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan belajar, minat ataupun gaya belajar peserta didik. Tes diagnostik dilakukan sebanyak dua kali yaitu melalui pemberian angket dan soal pretest. Hasil tes diagnostik digunakan untuk mengetahui karakteristik, kemampuan awal, kebutuhan belajar, minat ataupun gaya belajar.

Pengumpulan data menggunakan instrumen antara lain lembar wawancara, lembar observasi, angket profiling peserta didik, dan soal pretest. Pemberian soal pretest dilakukan 1 kali pada awal siklus 1 yang memuat materi nutrien yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Untuk setiap akhir siklus dilakukan posttest sesuai materi yang telah diajarkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuantitatif deskriptif dan menggunakan N-Gain. Penelitian ini mengikuti tahapan yang biasanya terjadi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dimulai dengan *Planning* (Perencanan), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi). Langkah pada siklus berikutnya yaitu perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut kategori pengujian N-Gain.

Tabel 1. Pengujian N-Gain

Rentang *N-Gain*	Kriteria *Gain*
0,0<(<g>)≤ 0,3	Rendah
0,3<(<g>)≤0,7	Sedang
0,7<(<g>)≤1,0	Tinggi

(Hake, 1999)

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai hasil belajar kognitif, peserta didik dianggap tuntas apabila telah melampaui KKM yaitu minimal 80. Data diperoleh dari hasil pretest dan post test yang dilakukan selama 2 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan yaitu sebagai berikut.

Siklus 1

Pembelajaran IPA yang dilakukan di SMP Negeri 58 Surabaya, diketahui dari hasil observasi bahwa masih sering menggunakan metode konvensional, jarang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan jarang memberikan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang hampir sama, dan kadang mudah merasa bosan. Sehingga, dilakukannya inovasi pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual yang menggunakan video animasi dan poster. Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari pemberian soal pretest, pemberian masalah melalui poster dan artikel, diskusi kelompok untuk mengerjakan LKPD serta melaksanakan pengamatan/percobaan yang diberikan, presentasi hasil diskusi, umpan balik dan penguatan, pemberian soal postest, kesimpulan, dan refleksi. Pada siklus 1, peserta didik mempelajari sub bab nutrien. Hasil dari penerapan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest Posttest Siklus 1

Nilai	Pretest	Post test
Jumlah Data	25	25
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	20	50
Rata-Rata	45,2	76

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest peserta didik adalah 45,2, sedangkan rata-rata nilai post test pada siklus 1 adalah 76. Nilai tertinggi pada pretest adalah 80, sedangkan nilai terendahnya adalah 20. Adapun pada post test siklus 1, nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendahnya adalah 50. Dari hasil perbandingan rata-rata nilai pretest dan post test pada siklus 1, dapat dilihat bahwa sejumlah peserta didik belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Saat pretest, hanya 1 peserta didik atau sekitar 4% yang mencapai nilai KKM, sedangkan 24 peserta didik lainnya, atau sekitar 96%, belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada posttest siklus 1, sebanyak 14 peserta didik atau sekitar 56% telah mencapai nilai KKM, sementara 11 peserta didik lainnya, atau sekitar 44%, masih belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pretest, banyak peserta didik yang memperoleh nilai rendah karena mereka belum mendapatkan materi, sehingga termasuk dalam kategori nilai rendah.

Kemudian, setelah diterapkan model pembelajaran *problem based leraning* (PBL) berbantuan media audio visual terjadi peningkatan yang cukup besar dari 4% ke 56%, jadi adanya peningkatan sebesar 51% karena materi telah diterapkan selain itu juga peserta didik tertarik pada pembelajaran disebabkan menerapakan model PBL yang berpusat pada peserta didik dan menghubungkan dengan dunia nyata sehingga dapat lebih mudah mudah dan lebih dipahami peserta didik, selain itu juga ditambah adanya media audio visual yang semakin menambah ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran. *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan adanya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada di dunia. Pembelajaran dengan model PBL adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai fokus utama, di mana mereka bekerja sama dalam kelompok untuk mengatasi permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata (Ayu Nanjeli Nasution et al., 2023).

Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model PBL dengan bantuan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar, analisis dilakukan melalui perhitungan N-Gain, yang hasilnya dapat ditemukan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil N-Gain Siklus 1

	Pretest	Post test	g	Kategori
Rata-Rata	45,2	76	0,6	Sedang

Berdasarkan data Tabel 3 tersebut, hasil perhitungan N-Gain diperoleh gain 0,6 dengan kategori sedang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual terjadi peningkatan yang signifikan karena terdapat peningkatan peserta didik yang mencapai KKM. Pembelajaran pada siklus I ini sudah dikatakan meningkat, tetapi masih perlu dilakukan pembelajaran siklus 2 agar dapat mencapai ketuntasan maksimal. Selama pembelajaran pada siklus 1, terlihat bahwa peserta didik mudah memahami materi karena dibantu media video animasi dan poster, terlibat aktif dalam diskusi kelompok, aktif bertanya, dan antusias.

Siklus 2

Pada siklus 2, kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus 1 yaitu menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual yaitu media video animasi dan poster. Dengan diberikan media video animasi dan poster, dapat melatih peserta didik mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan rasa ingin tahu sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar. Adapun hasil penelitian pada siklus 2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pretest Posttest Siklus 2

Nilai	Pretest	Posttest
Jumlah Data	25	25
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	20	70
Rata-Rata	45,2	93,6

Berdasarkan Tabel 4, data menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest peserta didik adalah 45,2, sedangkan rata-rata nilai hasil posttest pada siklus kedua adalah 93,6. Nilai tertinggi pada pretest adalah 80, dan nilai terendahnya adalah 20. Sedangkan pada posttest siklus kedua, nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendahnya adalah 70. Dari hasil perbandingan rata-rata nilai pretest dan post test pada siklus kedua, terlihat bahwa rata-rata peserta didik telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berada pada angka 80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Pada tahap pretest, hanya 1 peserta didik atau sekitar 4% yang mencapai nilai KKM, sementara 24 peserta didik lainnya, atau sekitar 96%, belum mencapai nilai KKM. Namun, pada posttest siklus kedua, sebanyak 24 peserta didik atau sekitar 96% telah mencapai nilai KKM, sedangkan hanya 1 peserta didik atau sekitar 4% yang belum mencapai KKM.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil N-Gain Siklus 2

	Pretest	Post test	g	Kategori
Rata-rata	45,2	93,6	0,9	Tinggi

Berdasrakan data dalam Tabel 5, hasil perhitungan N-Gain yaitu sebesar 0,9 dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dengan bantuan media audio visual menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran. Pada siklus kedua, pencapaian pembelajaran telah mencapai tingkat ketuntasan sekitar 96%. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA, khususnya materi makanan dalam sistem pencernaan yang mencakup nutrien dan zat aditif, telah memberikan hasil yang memuaskan dan mampu meningkatkan pencapaian belajar di kelas VIIIA SMP Negeri 58 Surabaya. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pencapaian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL yang didukung media audio visual memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik, seperti pada dalam Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar

Kriteria	Pretest	Posttest Siklus 1	Posttest Siklus 2
Jumlah anak	25	25	25
Tuntas	1	14	24
Tidak tuntas	24	11	1
Nilai tertinggi	80	90	100
Nilai terendah	20	50	70
Rata-rata nilai	45,2	76	93,6
Persentase ketuntasan	4%	56%	96%

Dari data yang tertera dalam Tabel 6, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Pada tahap pretest, hanya 4% peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada post test siklus 1 meningkat menjadi 56%, dan pada post test siklus 2 mencapai 96%. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan dukungan media audio visual dalam mata

pelajaran IPA ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman mereka melalui serangkaian kegiatan bermakna dan terstruktur, yang tentunya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dalam setiap tahap pembelajarannya. Hal ini didukung oleh penelitian (Pratiwi, 2022) bahwa pencapaian belajar peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 88,4 setelah menerapkan model pembelajaran PBL yang didukung oleh media audio visual.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media audio visual telah menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar peserta didik kelas VIIIA di SMP Negeri 58 Surabaya. Hal ini diperkuat oleh data N-Gain, yang menunjukkan bahwa pada posttest siklus 1 dengan N-Gain sebesar 0,6 dengan kategori sedang, dan terjadi peningkatan lebih lanjut pada posttest siklus 2 dengan N-Gain mencapai 0,9 dengan kategori tinggi. Selain itu, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan pada tahap siklus 1, sebanyak 56%, meningkat menjadi 96% pada siklus 2, mengakibatkan peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 40%.

REFERENSI

Ariska Yuniar R., Evie Ratnasari. (2017). Kemampuan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Zat Aditif Pada Makanan dan Minuman. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/18910

Ayu Nanjeli Nasution, F., Rizkiyah Lubis, N., & Widya Astuti, N. (2023). *Pengaruh Video Animasi Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik*. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5506

Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. *Dept. Of Physics, Indiana University*, (Division D), 1–4.

Isnarto, Abdurrahman, S. (2017). Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah. *Jurnal Profesi Keguruan. Unnes*, *3*(2), 244–252.

Kadek Adi Gunawan, I., Wayan Rati, N., & Gde Wawan Sudatha, I. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *2*(2), 74–82. https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2

Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak*. http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412

Ni Komang Milla Yanti, Ni Made Pujani, & Putu Prima Juniartina. (2023). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning dengan Tema Jajanan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, *6*(1,), 55–66.

Oktaviani, L., Tari, N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mulya, T. (2018.). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Pada Siswa Kelas VI SD No 5 Jineng Dalem*. https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.10718

Pratiwi, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Journal of Education Action Research, 6(3), 302–308. https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49668

Reynawati, A., Purnomo, T., & Si, M. (2018). *Problem Based Learning untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/24268*

Shofiyah, N., Fitria, D., & Wulandari, E. (2018). *Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*. http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa

Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka BelajaR*. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony